

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini pendidikan merupakan persoalan penting dan dibutuhkan masyarakat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat.<sup>1</sup> Sumber Daya Manusia (SDM) sangat diperlukan di Indonesia yaitu dalam jumlah serta kualitas yang baik, untuk dukungan dalam pembangunannya. Sesuai dengan regulasi, Nomor 20 tahun 2003, mengenai Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 menyebutkan jika pada intinya, pendidikan nasional berguna pada kemampuan dan untuk pembentukan, dicerdaskannya bangsa, dengan ketakwaan pada tuhan serta pancasila.<sup>2</sup>

Sukses tidaknya pendidikan anak tergantung pada lancar tidaknya proses pembelajaran di dalam kelas. Islam pun sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan yang mewajibkan setiap umatnya untuk mencari ilmu baik laki-laki maupun perempuan dari lahir hingga ke liang lahat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an<sup>3</sup> Surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا  
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



Artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan

---

<sup>1</sup> Hery Noer Aly dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 1.

<sup>2</sup> Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional, 2003), 3.

<sup>3</sup> Al-Qur'an secara bahasa, berasal dari kata qara'a yang artinya membaca atau mengumpulkan. Secara terminologi, Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir dengan perantara malaikat Jibril yang dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, dan bernilai ibadah (pahala) bagi setiap orang yang membacanya. (Lihat dalam buku Kadar M. Yusuf, *Studi Alquran* (Jakarta: Amzah, 2010), 1.)

Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur". (Q.S. An-Nahl Ayat 78)<sup>4</sup>

Pendidikan bisa dimaknakan dengan dibina, dibentuk serta arahan, dicerdaskannya, ditujukan kepada keseluruhan peserta didik, yang tujuannya pada pembentukan anak didik yang mempunyai kecerdasan, daya mampu dan pembekalannya.<sup>5</sup> Menurut Retno Listyarti pendidikan merupakan sebuah fase, pada perubahan kepribadian untuk sebuah kemajuan.<sup>6</sup> Sebuah usaha dengan cepatnya perkembangan potensi makhluknya, dengan daya mampu pada penugasan dan pembebanannya, dengan didikan.<sup>7</sup>

Guru memiliki peranan yang krusial, dan tanggungan yang menjadi tugasnya, di sekolah.<sup>8</sup> Guru sebagai orang yang memegang tugas untuk mendidik anak didiknya, memiliki tanggung jawab besar terhadap kelancaran proses belajar mengajar sebagai upaya transfer ilmu dari guru kepada anak didiknya. Lancar tidaknya proses pembelajaran tentunya tergantung dengan bagaimana model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Jika model pembelajaran yang digunakan membosankan, sudah pasti proses belajar mengajar akan terhambat sehingga proses transfer ilmu juga tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga diperlukan sebuah strategi pembelajaran interaktif untuk menunjang proses pembelajaran didalam kelas. Peserta didik menjadi aktif dan mampu berinteraksi atau timbal balik dengan guru maupun siswa lainnya baik secara individu maupun berkelompok.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan* (Jakarta: Duta Grafika, 2009), 358.

<sup>5</sup>Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 53.

<sup>6</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 2.

<sup>7</sup> Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

<sup>8</sup> Munzier Suparta dan Hery Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Amissco, 2008), 1.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai acuan dalam penindakan, dengan upaya pencapaiannya.<sup>9</sup> Berkaitan belajar mengajar, merupakan pola pada aktivitas, dari pendidik dan aktivitasnya untuk mencapai suatu arah. Sedangkan, pandangan psikologi<sup>10</sup>, asalnya dari bahasa Yunani, artinya perencanaan penindakan, memecahkan permasalahan dan tujuannya.<sup>11</sup> Dalam pembelajaran, ada banyak cara khusus dirancang pada pengajaran, pada pencapaian tujuan yang menjadi keinginan.

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana pembelajaran adalah aktivitas dengan individu yang mengusahakan perolehan wawasan, terampil dan memiliki mutu dengan memanfaatkan berbagai hal.<sup>12</sup> Dengan dilibatkannya siswa, hal yang krusial bagi proses pembelajaran. Merupakan fase atau tahapan pendidik dan cakupannya atas sarana, proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan bagian yang dengan dampak, mutu edukasinya menjadi turun.

Dewasa ini, walaupun tidak bisa dikatakan untuk semua pembelajaran, masih banyak pembelajaran di sekolah-sekolah yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang sifatnya lebih berpusat pada guru sehingga pelaksanaannya kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar. Dalam kondisi ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan strategi dan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya dengan maksimal.

---

<sup>9</sup> A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 193.

<sup>10</sup> Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan membahas tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia, baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Lingkungan dalam lingkup ini meliputi semua orang, barang, keadaan, dan kejadian yang ada di sekitar manusia. (Lihat dalam buku Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 10.

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 210.

<sup>12</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), 1.

Pembelajaran interaktif merupakan suatu pendekatan yang merujuk pada pandangan konstruktivis dan menitikberatkan pada pertanyaan siswa sebagai ciri sentralnya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan siswa. Menurut Abdul Majid bahwa pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.<sup>13</sup> Pemberian hal yang longgar dan peluang keingintahuan siswa, dengan yang ditanyakan mengenai sesuatu, melaksanakan penyelidikan, dengan fokus aktifnya seseorang pada pengukuran aktivitas, perhatian, pencatatan, mengemukakan apa yang ada didalam pikiran, dan mengerjakan penugasan, individu atau yang bersifat pengelompokan.

Fase pembelajaran dengan dilibatkannya dengan penuh, secara bersama, apa yang dilihat, didengar dan lainnya. Kegiatan dengan mengajak siswanya, untuk memahami dan merespon, terjadinya keaktifan pada pembelajaran, dengan pengajuan pertanyaan kepada siswa, dapat mengungkapkan hal yang dipunyai, dengan pengembangan berpikir menghadapi sesuatu.

Proses pembelajaran yang kurang melibatkan siswa dan hanya berpusat pada materi menyebabkan siswa mengalami hal yang sulit, pada pemahaman, keingintahuan, diperlukan pembelajaran yang efektif untuk menunjang keberhasilan, dengan edukasi penerapan hal yang interaktif, menjadi rumpun pendidikan agama.

Karakter atau akhlak disebut juga budi pekerti adalah hal penting dan pokok yang harus ditanamkan dalam keluarga lebih khususnya pada lembaga pendidikan. Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang Kementerian Pendidikan dan kebudayaan) 2010-2014 dengan direncanakannya, dan dilakukan penerapannya pada PAUD, sampai perkuliahan.<sup>14</sup> Guru melakukan pengajaran, dengan konsep, dengan metode yang sebenarnya bisa dilakukan.

---

<sup>13</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2013), 84.

<sup>14</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 2.

Di Madrasah Aliyah NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus telah menggunakan aneka ragam strategi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran interaktif yang pada dasarnya melatih siswa untuk mampu membangkitkan rasa ingin tahu dalam belajar dan pembelajaran, khususnya pemateri, diimplementasikan pada pembelajaran yang diajarkan, kebiasaan bertanya dengan baik, menyelidiki pertanyaan yang diajukan pada proses pembelajaran interaktif sebenarnya tidak langsung menanamkan karakter yang baik yaitu rasa ingin tahu, mandiri, bekerja sama, interaksi sosial, aktif dan sopan santun dalam pergaulan.

Berdasarkan wawancara bahwa strategi pembelajaran interaktif mata pelajaran Akidah Akhlak sudah dilaksanakan pada semua siswa MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus kelas XI yaitu XI IPA, XI IPS 1 dan XI IPS 2. Strategi pembelajaran interaktif penting dan harus dilaksanakan, agar terbentuk interaksi maupun hubungan timbal balik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa baik individu baik personalitas maupun pengelompokannya.<sup>15</sup>

Hal ini sangat sesuai jika strategi pembelajaran interaktif diterapkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, karena mata pelajaran Akidah Akhlak berisikan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman tentang pokok-pokok keimanan serta akhlak terpuji, perilaku atau karakter itu sendiri. Dalam penelitian ini fokus utama adalah karakter siswa seperti religius, kejujuran, disiplin, komunikatif, menghargai prestasi, tanggung jawab, kerja keras, peduli sosial yang didasarkan pada ajaran Islam, sehingga guru dapat mengajarkan materi mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif tersebut, yang secara tidak langsung guru dapat berinteraksi dengan mudah serta dapat mengamati, mengawasi maupun menilai atau mengukur karakter siswa dan menasehati jika ada karakter atau akhlak yang kurang baik.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Noor Akhyar, tanggal 16 September 2018 di kantor MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Keadaan tersebut, seharusnya siswa MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memiliki karakter yang baik atau berakhlak mulia. Menarik untuk diteliti, karena fakta dilapangan menunjukkan siswa MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus karakternya masih kurang baik, bisa diperhatikan dari jumlah pelanggaran tata tertib. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisa ke dalam satuan penelitian, dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Siswa MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Kelas XI Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

## B. Rumusan Masalah

Inti dari sebuah penelitian dengan diperlukannya jawaban, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran interaktif mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter siswa kelas XI MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
2. Sejauhmana pengaruh strategi pembelajaran interaktif mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter siswa kelas XI MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2019/2020?

## C. Tujuan Penelitian

Pengkajian ini memerlukan sebuah jawaban atas permasalahan, dengan hal yang dibenarkan, penalaran, dan pendukungan dari kenyataan.<sup>16</sup> Penelitian adalah telaah dengan kendali, didalamnya ada hal yang dilakukan dengan pemikiran ataupun empiris<sup>17</sup> dan sistematis.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2001), 3.

<sup>17</sup> Empiris adalah cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (Lihat dalam buku Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung,: Alfabeta, 2016) 3.)

<sup>18</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2001), 4.

Tujuan penelitian adalah memecahkan terhadap suatu permasalahan dan pemberian jalan keluar, bagi yang dimungkinkan atau dipakai pada pemecahan masalah.

Melihat rumusan masalah yang ada, maka peneliti memiliki beberapa tujuan tertentu diantaranya:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran interaktif0mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter siswa kelas XI MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran interaktif mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter siswa kelas XI MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pengkajian akan menghasilkan data yang akurat, rinci apabila dilaksanakan dengan baik dan faktual sehingga memberi pemanfaatan kepada pengkaji, maupun orang lain, dengan harapan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah referensi atau khasanah dan yang menjadi pertimbangan lebih lanjut, terkait dengan pengkajian yang umum pada pendidikan agama Islam, yang terkait dengan pembelajaran guna meningkatkan sisi karakter siswa yang aktif dan kreatif khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Madrasah, pengkajian ini diharapkan menjadi acuan, bahan penimbang peningkatan prosesnya, menjadi lebih interaktif pada pelajaran akidah akhlak.
- b. Guru, agar membangun hubungan yang komunikatif dengan siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya terpusat terhadap guru melainkan juga terpusat pada siswa.
- c. Bagi siswa pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa yang kurang cerdas menjadi lebih terpacu untuk kreatif dalam bertanya, mengoptimalkan keingintahuannya serta ikut terlibat langsung dorongan teman sekelompoknya.

- d. Bagi peneliti dalam menghadapi dunia praktis pendidikan dapat digunakan sebagai usaha untuk menambah pengalaman yang berharga dan menjadi salah satu cara untuk mengembangkan sistem pendidikan melalaui penelitian tersebut.

## E. Sistematika Penulisan

Peneliti memberikan sistematika skripsi untuk memudahkan pemahaman isi, yang terdiri dari :

### 1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman judul skripsi, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori, dalam bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini penulis membahas tentang jenis dan pendekatan, subjek penelitian, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini penulis membahas hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian terdiri dari gambaran obyek penelitian dan analisis data. Analisa data penelitian, dalam bab ini terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat dan uji hipotesis.

Bab V : Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan peneliti.

